

**KONTRIBUSI PEMANFAATAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

**IAIN PALOPO**

Oleh,

**Asih Suendah**

NIM. 09.16.12.0068

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**KONTRIBUSI PEMANFAATAAN SARANA BELAJAR DI SEKOLAH  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

**IAIN PALOPO**

Oleh,

**Asih Suendah**

NIM. 09.16.12.0068

Dibimbing oleh:

3. Dr. Hasbi, M.Ag.

4. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ***“Kontribusi Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN)Palopo”*** yang ditulis oleh **Asih Suendah, NIM 09.16.12.0068**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2014 M, bertepatan 16 Rabiul Awal 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

**Palopo, 18 J a n u a r i 2014 M**  
**16 Rabiul Awal 1435 H**

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang ( ..... )
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang ( ..... )
3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Penguji I ( ..... )
4. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd. Penguji II ( ..... )
5. Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing I ( ..... )
6. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Pembimbing II ( ..... )

**Mengetahui,**

**Ketua STAIN Palopo**

**Ketua Jurusan Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
**NIP 19511231 198003 1 017**

**Drs. Hasri, M. A.**  
**NIP 19521231 198003 1 036**

## ABSTRAK

**Nama** : Asih Suendah  
**NIM** : 09.16.12.0068  
**Judul** : Kontribusi Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

---

Skripsi ini membahas tentang: 1. Bagaimana deskripsi pemanfaatan sarana belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo? 2. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo? 3. Adakah kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *Ex-Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Palopo tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 145 siswa. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Pemanfaatan sarana belajar diperoleh melalui metode penyebaran angket sedangkan nilai hasil belajar matematika diperoleh berdasarkan dokumentasi nilai MID siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana belajar matematika yang tersedia di MAN Palopo telah dimanfaatkan oleh siswa dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik. Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu ada kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

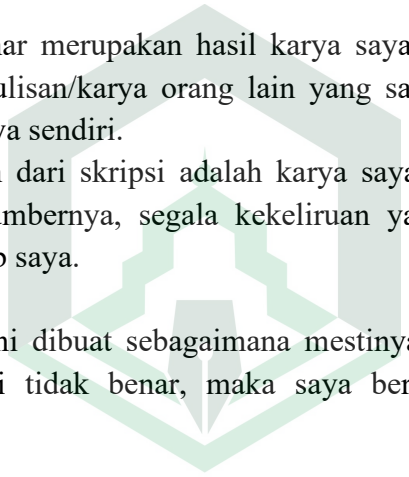
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Suendah  
NIM : 09. 16. 12. 0068  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2014  
Yang membuat pernyataan,

**Asih Suendah**  
NIM: 09 16 12 0068

## PRAKATA



Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt. Atas limpahan rahmat dan taufik-Nyalah sehingga skripsi dengan judul “Kontribusi Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan atas Nabiyullah Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam selaku para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, dengan usaha dan doa serta dukungan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Olehnya itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K. M.Pd., selaku sekretaris jurusan tarbiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
3. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Matematika yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

4. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Dra. Maida Hawa, selaku kepala sekolah MAN Palopo yang telah memberikan izin penelitian, dan semua guru di MAN Palopo yang telah banyak membantu saat pelaksanaan penelitian, khususnya guru matematika, Dra. Jumaliana.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda almarhum Agus Suprpto dan Ibunda Sri Mulyani, yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil.
7. Saudara-saudara penulis: Arif Susilo, Arti Suadesi, dan Afit Suhada yang banyak memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin.

Palopo, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis .....	4
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Hakikat Pembelajaran Matematika .....	11
2. Pemanfaatan Sarana Belajar .....	14
3. Hasil Belajar Matematika .....	22
C. Kerangka Pikir .....	24



BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 38
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	38
2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	43
3. Analisis Data Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
 BAB V PENUTUP .....	 60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
 DAFTAR PUSTAKA .....	 xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	xvii

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Rincian Populasi
- Tabel 3.2 Rincian Sampel
- Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Penelitian Pemanfaatan Sarana Belajar
- Tabel 3.4 Interval Nilai dan Kategori
- Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi  $r$
- Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah MAN Palopo
- Tabel 4.2 Daftar Nama Guru di MAN Palopo
- Tabel 4.3 Keadaan Staf Tata Usaha MAN Palopo
- Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN Palopo
- Tabel 4.5 Keadaan Fasilitas MAN Palopo
- Tabel 4.6 Deskripsi Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah
- Tabel 4.7 Gambaran Umum Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Sarana Belajar
- Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Indikator 1 Pemanfaatan Alat Pelajaran Matematika di Sekolah
- Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Indikator 2 Pemanfaatan Alat Peraga Matematika di Sekolah
- Tabel 4.10 Tanggapan Responden Mengenai Indikator 3 Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika di Sekolah
- Tabel 4.11 Tanggapan Responden Mengenai Indikator 4 Mengoptimalkan Pemanfaatan atau Penggunaan Sarana Belajar dalam Proses Pembelajaran
- Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa
- Tabel 4.13 Perolehan Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Gambar 4.1 : Histogram Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah

Gambar 4.2 : Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa

Gambar 4.1 : Ringkasan Hasil Penelitian



## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. MAN : Madrasah Aliyah Negeri
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
4.  $H_0$  : Hipotesis nol
5.  $H_1$  : Hipotesis Alternatif
6.  $F$  : Frekuensi
7.  $S$  : Standar Deviasi
8.  $\bar{x}$  : Rata-rata
9.  $X$  : Variabel X yaitu pemanfaatan sarana belajar.
10.  $Y$  : Variabel Y yaitu Hasil Belajar Matematika Siswa
11.  $N$  : Jumlah Sampel
12.  $Spl$  : Jumlah Sampel Untuk tiap Sub Populasi
13. Sig. : signifikan
14.  $J_s$  : Jumlah Sampel yang Dibutuhkan
15.  $dk$  : derajat kebebasan
16.  $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Butir
17.  $r_{11}$  : Realibilitas Instrumen
18.  $k$  : Banyaknya Butir Soal atau Pertanyaan
19.  $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians Butir
20.  $\sigma_t^2$  : Varians Total

21.  $\bar{A}$  : Rata-rata Tiap Aspek
22.  $\chi^2$  : Harga Chi-Kuadrat
23.  $KD$  : Koefisien Determinasi
24.  $M$  : Nilai Validitas Keseluruhan Aspek
25.  $\bar{K}$  : Rata-rata Tiap Kriteria
26.  $\alpha$  : Alfa (Tarf kesalahan)
27.  $\beta$  : Bheta (Parameter)
28.  $\sigma$  : Varians
29. % : Persen
30.  $\Sigma$  : Jumlah
31.  $\Sigma X$  : Jumlah skor X (Pemanfaatan Sarana Belajar)
32.  $\Sigma Y$  : Jumlah skor Y (Hasil Belajar Matematika Siswa)
33.  $>$  : Lebih dari
34.  $<$  : Kurang dari
35.  $\geq$  : Lebih dari atau sama dengan
36.  $\leq$  : Kurang dari atau sama dengan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Andi Ika Prasasti, “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*”, Tesis, Makassar: UNM, 2008.td.
- Arikunto, Suharsimi, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pengelolaan Materiil*, Cet. I; Jakarta: Prima Karya, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet.V; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan*, Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Krisdianawati, Titus Iis, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Turen Kab. Malang*,” Situs Resmi UIN Malang. [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=03110022](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03110022). (21 Januari 2014).
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobri sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hamzah, *Model Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Jannah, Miftakhul “*Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nasima Semarang*”, Situs Resmi IAIN Walisongo Semarang. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19975> (20 Januari 2014).
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

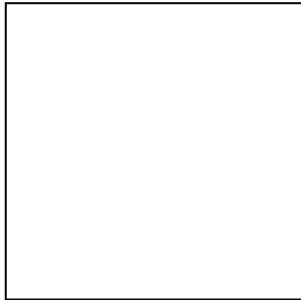
- Nurubay, Siti, “*Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat,*” <http://female.store.co.id/images/media/Pendidikan%20agama%20islam%20pasca.pdf> (20 Januari 2014).
- Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012
- Riduan, *Pengantar Statistika*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Subana, M, *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soepeno, Bambang, *Statistik Terapan*, Cet. I; Jakarta: Asdi Mahasatya, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 13; Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Syaodih, Nana dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tabrang, Sugiati. ”*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Bulukumba,*” Blog Sugiati Tabrang. <http://www.slideshare.net/ugikarra/bab-1-5-jadi> (16 November 2013)
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Moh User, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Widyaningrum, Retno, “*Pendekatan Pemecahan Masalah pada Pokok Bahasan Matematika*”, Mukhlison Effendi, Cendekia, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. vol. nomor 7, 2009.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Format Validasi Instrumen Angket Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah
- Lampiran II : Angket Uji Coba Tahap I
- Lampiran III : Uji Validitas Angket Tahap I
- Lampiran IV : Angket Uji Coba Tahap II
- Lampiran V : Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Tahap II
- Lampiran VI : Angket Kontribusi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo
- Lampiran VII : Hasil Angket Penelitian
- Lampiran VIII : Data Hasil Penelitian
- Lampiran IX : Uji Normalitas Pemanfaatan Sarana Belajar
- Lampiran X : Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa
- Lampiran XI : Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran XII : Hasil Analisis Inferensial
- Lampiran XIII : Lampiran Tabel

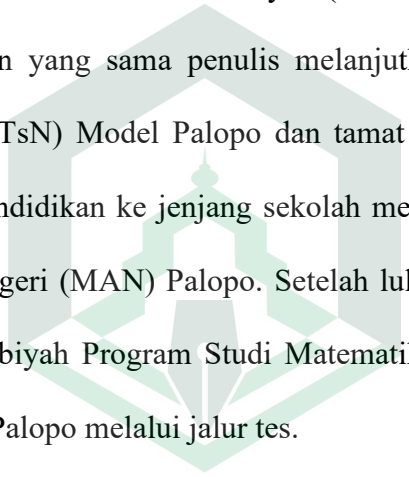


## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Asih Suendah**, lahir di Palopo pada tanggal 26 Maret 1991. Anak kelima dari enam bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan Agus Suprpto dan Sri Mulyani.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1997 di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah wal Irsyad (MI DDI I) Palopo dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Palopo dan tamat pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas pada tahun 2006 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Setelah lulus pada tahun 2009, penulis diterima di jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo melalui jalur tes.



IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap manusia dan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang mulia. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yakni Allah swt. berjanji akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Mujâdilah/58: 11



Terjemahnya:

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.<sup>1</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Olehnya itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kaitannya

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 544.

dengan pembelajaran, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Matematika memiliki karakteristik dalam mengkomunikasikan ide melalui bahasa numerik, sehingga dalam pembahasan dan pemecahan masalahnya selalu memberikan jawaban yang bersifat eksak. Oleh karena kajiannya yang bersifat eksak ini maka tak jarang dari kalangan siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang relatif rumit dan sulit dipahami oleh siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lain.

Kenyataannya dan pada umumnya guru menyatakan penyebab rendahnya hasil pembelajaran matematika di Indonesia ini adalah siswa kurang mampu memahami materi yang bersifat abstrak. Siswa kurang mampu mengaitkan pengetahuan-pengetahuan yang telah mereka miliki. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran matematika. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan yang dimaksud meliputi perbaikan strategi, metode, model pembelajaran sampai pada penyediaan dan pemanfaatan sarana belajar.

Menurut M. Dalyono, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas (perlengkapan) di sekolah, jumlah murid

perkelas, keadaan ruangan dan sebagainya, semua hal tersebut turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>2</sup>

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar (ekstern), salah satunya yaitu adanya penyediaan dan pemanfaatan sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup>

Sebagai pelaksana tugas pendidikan, guru juga mempunyai andil dalam pengelolaan sarana belajar. Guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab terhadap pemakaian sarana.<sup>4</sup> Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat tinggi dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memberikan materi atau bahan ajar kepada siswanya harus didukung oleh pemanfaatan berbagai sarana belajar yang berfungsi agar siswa menjadi lebih mudah dalam menerima, memahami dan menerapkan seluruh materi yang telah diajarkan, baik yang berupa teori maupun praktek.

---

<sup>2</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 59.

<sup>3</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 2.

<sup>4</sup>Soetjipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 173.

Menyadari begitu pentingnya pemanfaatan sarana belajar dalam proses pembelajaran, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pemanfaatan sarana belajar di sekolah khususnya di MAN Palopo sebagai lokasi penelitian, serta kontribusinya terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul ***Kontribusi Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.***

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pemanfaatan sarana belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?
2. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?
3. Adakah kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada rumusan masalah, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

“Ada kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo”

Untuk keperluan statistik, hipotesis dirumuskan:

$$H_0 : \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta > 0$$

$H_0$  : tidak ada kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

$H_1$  : ada kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

Dengan  $\beta$  adalah parameter kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

#### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan**

##### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya salah pengertian atau salah penafsiran terhadap variabel tersebut.

##### a. Pemanfaatan sarana belajar matematika

Pemanfaatan sarana belajar matematika yaitu penggunaan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika agar pencapaian tujuan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

##### b. Hasil belajar matematika

Hasil belajar matematika yaitu hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika diperoleh berdasarkan nilai ujian pertengahan (MID) semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan sarana belajar yang hanya membahas tentang pemanfaatan sarana belajar yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran matematika yang meliputi alat pelajaran matematika, alat peraga matematika, dan media pembelajaran matematika. Alat pelajaran seperti jangka, busur, serta alat tulis menulis lainnya. Alat peraga matematika seperti model tiruan (miniatur), gambar dan foto. Media pembelajaran matematika meliputi media cetak seperti buku pelajaran, modul, grafik dan bagan, serta media elektronik seperti video, rekaman dan media pembelajaran lain yang berbasis komputer. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh melalui nilai siswa pada ujian pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi pemanfaatan sarana belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

## **F. *Manfaat Penelitian***

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, yaitu dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam skop pembahasan yang lebih luas.
2. Manfaat praktis, yaitu dapat menjadi bahan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam rangka memanfaatkan sarana belajar yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

## **G. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Bagian ini membahas sistematika penulisan dengan menguraikan secara garis besar bagian dari isi masing-masing bab, agar mudah dipahami isi dan tujuan penelitiannya. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi dalam sub-sub bab.

Bab I membahas tentang beberapa subbab yaitu latar belakang masalah yang mendasari penulis memilih judul “Kontribusi Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”. Kemudian dari latar belakang dirumuskan 3 masalah, dengan hipotesis ada kontribusi positif pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

Bab II mengenai tinjauan kepustakaan terdiri atas beberapa subbab yaitu pertama penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dibahas oleh penulis. Kemudian sub yang kedua membahas mengenai kajian kepustakaan yang di

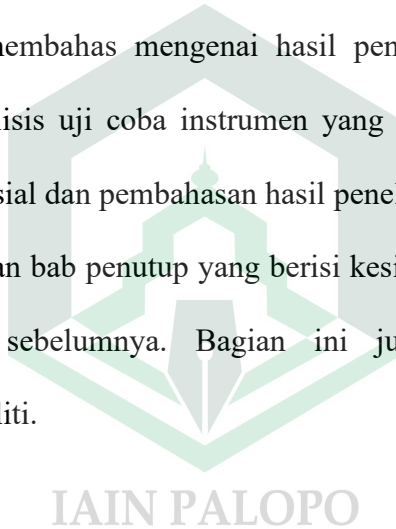


dalamnya membahas pokok permasalahan yaitu mengenai pembelajaran matematika, pemanfaatan sarana dan hasil belajar matematika. Sedangkan subbab yang ketiga mengenai kerangka pikir

Bab III mengenai metode penelitian. Bagian ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis, penentuan sampel, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sampai tahap menganalisis data.

Pada bab IV membahas mengenai hasil penelitian, di bagian ini penulis membahas tentang analisis uji coba instrumen yang digunakan, analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya. Bagian ini juga berisi saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti.



## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Terdapat beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang juga membahas tentang sarana, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurubay, mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008 yang berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat*.<sup>1</sup>

Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurubay yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP DUA Mei Ciputat. Adapun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan penulis. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Dua Mei Ciputat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titus Iis Krisdianawati, mahasiswi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2007 yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana*

---

<sup>1</sup>Siti Nurubay, “*Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Dua Mei Ciputat*,” <http://female.store.co.id/images/media/Pendidikan%20agama%20islam%20pasca.pdf> (20 Januari 2014).

*Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Turen Kab. Malang.*<sup>2</sup>

Kesimpulan penelitian tersebut yaitu SMP Negeri 02 Turen Kabupaten Malang menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, karena membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sedangkan penulis memfokuskan pembahasan pada kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah, mahasiswi S1 Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2010 yang berjudul *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang.*<sup>3</sup>

Kesimpulan penelitian tersebut yaitu optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang. Penelitian tersebut berfokus pada optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nasima Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada kontribusi pemanfaatan sarana belajar di

---

<sup>2</sup>Titus Iis Krisdianawati, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 02 Turen Kab. Malang,*” Situs Resmi UIN Malang. [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=03110022](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=03110022). (21 Januari 2014).

<sup>3</sup>Miftakhul Jannah, “*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nasima Semarang,*” Situs Resmi IAIN Walisongo Semarang. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19975>. (20 Januari 2014).

sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan penulis.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pembelajaran Matematika**

Sebelum membahas tentang pembelajaran matematika, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian belajar dan pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar yaitu berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu<sup>4</sup>. Slameto mengemukakan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>5</sup>.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang dapat terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.17.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet.V;Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003), h.1.

Ciri- ciri perubahan dalam belajar yaitu:

- a. Perubahan yang terjadi berlangsung secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu segala usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku, perubahan pada tingkat pengetahuan ataupun keterampilan.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>8</sup>

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis. Karakteristik belajar matematika terletak pada kekhususannya dalam

---

<sup>7</sup> Slameto, *Op.cit.*, h. 67.

<sup>8</sup>Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),h. 7.

mengkomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik, dengan bahasa numerik memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif. Sifat kekuantitatifan matematika tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Itulah sebabnya matematika selalu memberikan jawaban yang lebih bersifat eksak dalam memecahkan masalah. Adapun hakikat pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkan dalam situasi nyata<sup>9</sup>

Pembelajaran matematika merupakan upaya membentuk pribadi matematika yaitu pribadi yang memiliki cara berfikir sistematis dan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran matematika, guru sebagai pendidik harus kreatif dan inovatif dalam penyajian pelajaran matematika di sekolah walaupun pada dasarnya konsep matematika yang disampaikan guru adalah sama tetapi cara menyampaikannya harus menjadikan konsep itu menjadi mudah diserap dan mudah diingat oleh siswa.<sup>10</sup>

Jadi berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yaitu upaya membentuk pribadi yang memiliki cara berfikir sistematis dan dapat mengaplikasikan matematika dalam situasi nyata.

---

<sup>9</sup>Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.130.

<sup>10</sup>Retno Widyaningrum, "Pendekatan Pemecahan Masalah pada Pokok Bahasan Matematika", Mukhlison Effendi, Cendekia, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. vol. nomor 7. 2009, h. 112.

## 2. Pemanfaatan Sarana Belajar

### a. Pengertian Sarana Belajar

Sebelum membahas tentang pengertian sarana belajar, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian sarana. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media.<sup>11</sup>

Mengenai pengertian sarana belajar, terdapat beberapa definisi yang dikemukakan para ahli. Menurut Suharsimi Arikunto, sarana belajar adalah semua alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Sedangkan menurut rumusan Tim Penyusunan Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana belajar yaitu semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun pemanfaatan berarti proses, cara memanfaatkan sesuatu. Jadi yang dimaksud dengan pemanfaatan sarana belajar yaitu penggunaan segala fasilitas yang diperlukan

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, h. 603.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: Prima Karya,1987), h. 10

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada, 1993), h. 82.

dalam proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Sarana Belajar

Sarana belajar terbagi menjadi dua jenis dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar yaitu: *pertama*, Sarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: kapur tulis, atlas dan sarana lainnya yang digunakan oleh guru secara langsung dalam mengajar. *Kedua*, Sarana yang secara tidak langsung berhubungan dalam proses belajar mengajar seperti: lemari arsip dikantor sekolah merupakan sarana yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Sedangkan jika ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses pembelajaran, maka sarana belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.<sup>15</sup> Adapun secara singkat ketiga macam sarana tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, alat

---

<sup>14</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 3.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil. Op.cit.*, h. 10.



tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus maupun dan alat- alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.<sup>16</sup>

Alat pelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- a) Alat pelajaran yang bersifat umum, yang dimaksud dengan jenis ini ialah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran seperti alat tulis menulis, papan tulis, spidol, kapur tulis dan lain sebagainya.
- b) Alat pelajaran yang bersifat khusus, yang dimaksud dengan jenis ini ialah alat-alat pengajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata pelajaran tertentu seperti jangka untuk pelajaran matematika.<sup>17</sup>

Selain menentukan media yang akan digunakan dalam merencanakan proses pembelajaran, guru perlu juga menetapkan alat-alat pengajaran yang akan dipakai. Media berbeda dengan alat pengajaran, jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran di dalamnya maka tidaklah demikian halnya dengan alat pengajaran. Di dalam alat pengajaran tidak terkandung pesan atau isi/bahan pelajaran, tapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, *Op.cit.*, h. 83.

<sup>17</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 123.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 122.

lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

## 2) Alat Peraga

Matematika mempunyai kajian yang bersifat abstrak, untuk memahami konsep abstrak, siswa memerlukan benda-benda konkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Salah satu cara untuk meminimalkan hambatan dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan cara yang tepat, diantaranya dengan menggunakan alat peraga.

Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit menuju pengalaman yang lebih abstrak, belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga.<sup>19</sup> Alat peraga juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran.<sup>20</sup>

Alat peraga merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang berperan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk memberikan wujud riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat

---

<sup>19</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.31.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil. Op.cit.*, h. 13.

seperti dapat mengurangi verbalisme, dapat menarik perhatian dan minat siswa dan dapat membuat pelajaran lebih tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan penggunaannya, alat peraga diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- a) Alat peraga langsung, yaitu jika guru menerangkan dengan menunjukkan benda sesungguhnya (benda dibawa ke kelas atau anak diajak ke benda).
- b) Alat peraga tidak langsung, yaitu jika guru mengadakan penggantian terhadap benda sesungguhnya seperti benda tiruan (miniatur), film, slide, foto, gambar, sketsa atau gambar.<sup>21</sup>

Menurut William Burton dalam Usman, ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan dalam pemilihan alat peraga yaitu:

- a) Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa.
- b) Alat-alat yang dipilih harus tepat, memadai dan mudah digunakan.
- c) Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa terlebih dahulu.
- d) Sesuai dengan batas kemampuan biaya.<sup>22</sup>

### 3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Kaitannya dalam aktifitas pembelajaran, media dapat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h.14.

<sup>22</sup> Moh. User Usman, *Op.cit.*, h. 32.

membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>23</sup>

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan dan memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap anak terhadap materi pelajaran. Selain itu media juga berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa serta berguna untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas dan sikap pasif siswa.

Adapun jenis - jenis media pembelajaran yaitu:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, *cassete recorder* dan sebagainya.

---

<sup>23</sup> Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Op.cit.*, h. 60.

- b) Media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan seperti bagan, grafik, gambar/foto.
- c) Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar, seperti video dan sebagainya.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Azhar, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

- a) Media hasil teknologi cetak, teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto dan sebagainya.
- b) Media hasil teknologi audio visual, yaitu menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder.
- c) Media hasil teknologi berbasis komputer, pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa. berbagai jenis aplikasi.
- d) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer<sup>25</sup>

Jenis-jenis media pembelajaran dapat pula dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu media cetak, media elektronik dan objek nyata.

---

<sup>24</sup> Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Op. cit.*, h. 67.

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Op.cit.*,h.30-32.

- a) Media cetak yaitu bahan yang diproduksi melalui percetakan seperti buku, modul, tulisan, bagan dan sebagainya.
- b) Media elektronik seperti rekaman, *video tape/video cassette*
- c) Objek nyata atau benda sesungguhnya yaitu media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata, media ini merupakan salah satu yang sangat disarankan untuk digunakan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimum, dari proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Adapun dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang beberapa jenis media pembelajaran meliputi jenis media cetak seperti buku pelajaran, modul, bagan, grafik dan jenis media elektronik seperti rekaman, video dan komputer.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, seperti sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio saja atau visual saja. Kelemahan-kelemahan yang nampak menggejala dalam pemakaian media merupakan bagian yang harus diperhitungkan dalam proses pembelajaran dan bukan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah.<sup>27</sup>

Menurut Asnawir, beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

---

<sup>26</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Op.cit.*, h.119.

<sup>27</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op.cit.*,h.125.

- a) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- b) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- c) Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- d) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- e) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.<sup>28</sup>

Kebanyakan para ahli pendidikan membedakan antara media dan alat peraga, namun kedua istilah tersebut juga digunakan secara bergantian. Perbedaan antara media dan alat peraga terletak pada fungsi, bukan pada substansinya. Sumber belajar dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya hanya sebagai alat bantu saja. Namun hal tersebut dikatakan media jika sumber belajar itu merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar. Di sini ada pembagian tugas dan tanggung jawab antara guru atau dosen disatu pihak dan sumber yang bukan manusia (media) dipihak lain.<sup>29</sup>

### 3. Hasil Belajar Matematika

Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan di bidang pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hasil belajar

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 20.

<sup>29</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.13.

merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.<sup>30</sup>

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu:

- a. Faktor internal meliputi kesehatan, inteligensi, bakat, minat atau motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah (metode, kurikulum, sarana dan prasarana), masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 21.

<sup>31</sup>M. Dalyono, *Op.cit.*, h. 55.



Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam usaha belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa, dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika<sup>32</sup>

Jadi, hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang di capai siswa dalam menguasai bahan pelajaran setelah melalui proses belajar matematika yang akan diperlihatkan melalui nilai yang diperoleh dalam tes hasil belajar matematika.

### **C. Kerangka Pikir**

Sarana belajar merupakan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari pembelajaran yang dilakukan siswa.

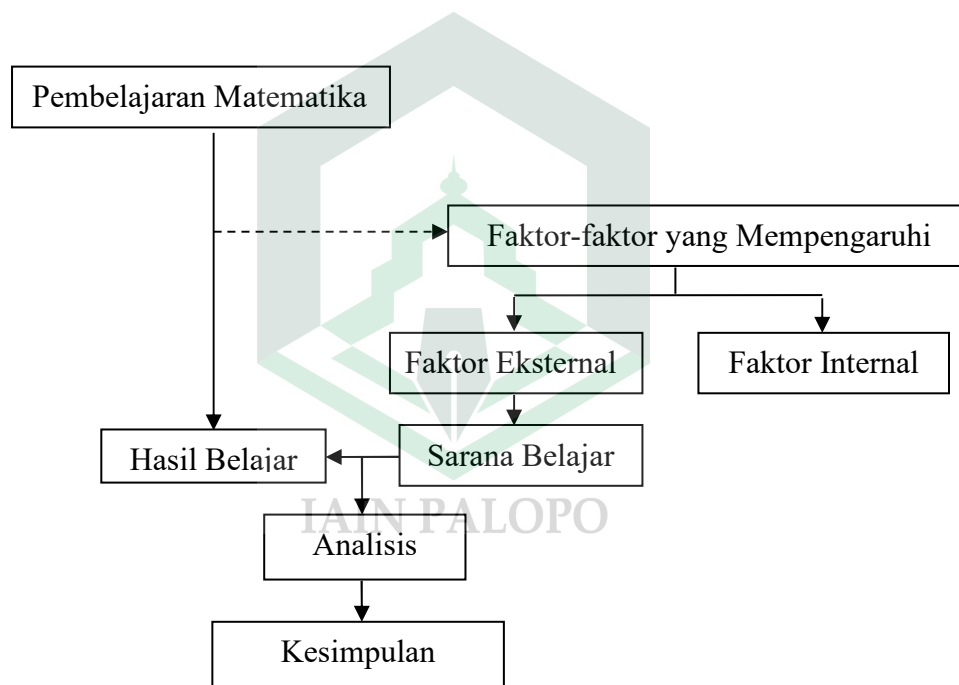
Masalah pemanfaatan sarana merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Karena Sarana merupakan salah satu faktor eksternal yang juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik

---

<sup>32</sup> Hamzah, *Op.cit.*, h.139.

mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat tinggi dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memberikan materi atau bahan ajar kepada siswanya harus didukung oleh pemanfaatan berbagai sarana belajar yang berfungsi agar siswa menjadi lebih mudah dalam menerima, memahami dan menerapkan seluruh materi yang telah diajarkan, baik yang berupa teori maupun praktek. Guru harus dapat memanfaatkan segala sarana belajar yang tersedia ada dengan baik.

Secara ringkas dapat digambarkan dalam bagan berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

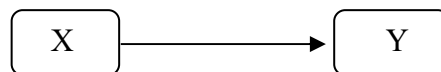
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas penelitian ini dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik.<sup>1</sup> Penulis menggunakan pendekatan ini karena data penelitian yang digunakan berupa angka yang kemudian dianalisis dengan menggunakan ilmu statistika.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian terhadap kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi, dimana penulis tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti<sup>2</sup>. Adapun desain penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1: Desain Penelitian**

Keterangan :

X = variabel pemanfaatan sarana belajar

Y = variabel hasil belajar matematika siswa

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Rosdakarya, 2007), h.53.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 55.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal ini disebabkan karena sekolah ini adalah satu-satunya sekolah menengah atas (SMA) di Palopo yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas X.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas X MAN Palopo yang berjumlah 145 siswa yang terdiri atas 6 kelas. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Populasi**

No	Kelas	Populasi		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X <sub>A</sub>	9	15	24
2	X <sub>B</sub>	10	14	24
3	X <sub>C</sub>	8	16	24
4	X <sub>D</sub>	13	11	24
5	X <sub>E</sub>	11	13	24
6	X <sub>F</sub>	13	12	25
Jumlah		64	81	145

Sumber: Arsip Tata Usaha MAN Palopo Tahun 2013

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan melihat banyaknya populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar maka

dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.<sup>3</sup> Jadi, melihat dari jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 145 orang yang artinya lebih dari 100, maka penulis hanya mengambil 21 % yaitu 30 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional *sampling* dan *random sampling*. Teknik proporsional sampling mengandung arti bahwa dalam populasi terdapat sub-sub populasi. Adapun rumus untuk menentukan banyaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu:

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

Keterangan:

- Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap populasi  
 N = jumlah responden dalam populasi  
 n = jumlah responden dalam sub populasi  
 Js = jumlah sampel yang di butuhkan<sup>4</sup>

Setelah melakukan perhitungan, jumlah sampel tiap kelas sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Rincian Sampel**

No	Kelas	Sampel yang diambil		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X <sub>A</sub>	2	3	5
2	X <sub>B</sub>	2	3	5
3	X <sub>C</sub>	2	3	5
4	X <sub>D</sub>	3	2	5
5	X <sub>E</sub>	2	3	5
6	X <sub>F</sub>	3	2	5
Jumlah		14	16	30

Sumber: Disusun Berdasarkan Data Primer yang Diolah

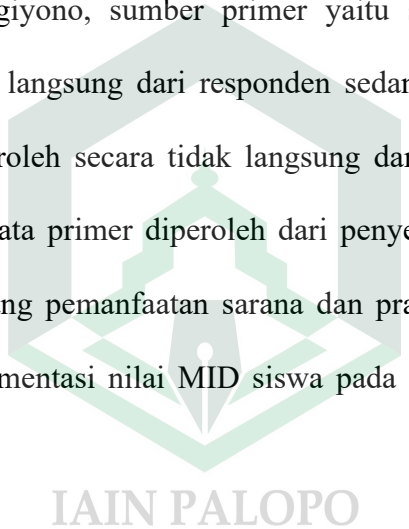
<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.120.

<sup>4</sup> Bambang Soepeno, *Statistik Terapan*, (Cet.I; Jakarta: Asdi Mahasatya,1997),h.90.

Sedangkan random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dan digunakan agar setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel secara acak dari besar sampel yang telah ditentukan dalam tiap kelas.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono, sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh pengumpul data secara langsung dari responden sedangkan sumber sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden<sup>5</sup>. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dan sumber sekunder diperoleh melalui dokumentasi nilai MID siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.



#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Angket

Angket yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Pertanyaan dalam angket ini mengenai pemanfaatan sarana belajar di sekolah Penggunaan angket dalam penelitian ini agar responden

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2001), h.137.

dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Item pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator yang dijabarkan dari variabel yang akan diukur. Adapun kisi-kisi angket penelitian mengenai pemanfaatan sarana belajar yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian Pemanfaatan Sarana Belajar**

Variabel	Indikator	No Butir	Jumlah item
Pemanfaatan sarana belajar	a. Pemanfaatan alat pelajaran matematika	1, 5, 8	3
	b. Pemanfaatan alat peraga matematika	2, 6	2
	c. Pemanfaatan media pembelajaran matematika	3, 10, 12	3
	d. Mengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana belajar matematika dalam proses pembelajaran matematika	4, 7, 9, 11	4
Jumlah			12

Angket ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang diberi skor yaitu jawaban Selalu diberi skor 5, Sering diberi skor 4, Kadang-Kadang diberi skor 3, Hampir Tidak Pernah diberi skor 2, Tidak Pernah diberi skor 1.<sup>6</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui catatan atau keterangan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa MAN Palopo setelah mengikuti proses belajar matematika. Hasil belajar ini mencakup nilai ujian pertengahan semester

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,h.19.

(MID) ganjil tahun ajaran 2013/2014. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai lokasi penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan yaitu analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

##### 1. Analisis Uji Coba Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum angket diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, serta untuk mengetahui reliabilitas angket tersebut.

##### a. Validitas Angket

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara lengkap<sup>7</sup>. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas item.

##### 1) Validitas isi

Validitas isi untuk instrumen angket menggunakan lembar validasi dengan bantuan validator, yang kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- a) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ke dalam tabel yang meliputi: aspek ( $A_i$ ), kriteria ( $K_j$ ), dan hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ )
- b) Mencari rata-rata hasil penilaian validator untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K} = \frac{\text{Jumlah skor hasil penilaian}}{\text{banyaknya penilaian}}$$

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Op.cit.*, h.160.



- c) Mencari rata-rata tiap aspek dengan rumus

$$\bar{A} = \frac{\sum_{j=i}^n K_{ij}}{n} \text{ dengan}$$

$\bar{A}$  = rata-rata aspek ke i

$K_{ij}$  = rata-rata untuk aspek kriteria ke-i ke j

n = banyaknya kriteria dalam aspek ke-i

- d) Mencari rata-rata total ( $\bar{X}$ ) dengan membagi jumlah  $\bar{A}$  dengan banyaknya aspek

- e) Menentukan kategori validitas dengan kategori sebagai berikut:

$M < 1,5$	tidak valid
$1,5 \leq M < 2,5$	kurang valid
$2,5 \leq M < 3,5$	cukup valid
$3,5 \leq M < 4,5$	valid
$4,5 \leq M \leq 5$	sangat valid

dengan  $M = \bar{X}$  untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>8</sup>

## 2) Validitas item

Validitas item ditentukan dengan menggunakan *Produk Momen Pearson*

yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

X = jumlah skor tiap item

Y = jumlah skor total item

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y<sup>9</sup>

Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya ditentukan berdasarkan nilai

<sup>8</sup>Andi Ika Prasasti Abrar, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM, 2008), h.77-78.td.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, *Op.cit.*,h.162.

$r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 5 %, Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item pertanyaan dikatakan valid dan jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  maka Item pertanyaan dikatakan tidak valid.

#### b. Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan<sup>10</sup>

Reliabilitas angket ditentukan dengan menggunakan rumus alfa yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butir soal atau pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total

Jika  $r_{11 \text{ hitung}} > r_{11 \text{ tabel}}$ , maka instrumen reliabel dan jika  $r_{11 \text{ hitung}} \leq r_{11 \text{ tabel}}$ , maka instrumen tidak dikatakan reliabel. Pengujian validitas dan realibilitas ini dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel 2007.

## 2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur,

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.170

ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa<sup>11</sup>. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa rata-rata dan standar deviasi.

Perhitungan nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata  
 $\sum x$  = jumlah keseluruhan data  
 $n$  = banyaknya data

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk mempermudah perhitungan, penulis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver 17.0 for windows*

Adapun pengolahan data angket pemanfaatan sarana belajar menggunakan rumus perhitungan persentase, sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban  
 F = frekuensi jawaban  
 N = banyaknya responden

Adapun untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa, digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

---

<sup>11</sup> M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

**Tabel 3.4 :**  
**Interval Nilai dan Kategori<sup>12</sup>**

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	65 – 84	Tinggi
3	55 – 64	Sedang
4	35 – 54	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah

### 3. Statistik inferensial

Statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dari data pemanfaatan sarana dan hasil belajar siswa serta menghitung koefisien determinasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukannya untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji normalitas data yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

- $k$  = jumlah kelas interval
- $\chi^2$  = harga chi-kuadrat
- $O_i$  = frekuensi hasil pengamatan
- $E_i$  = frekuensi yang diharapkan<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sugiati Tabrang, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Bulukumba," Blog Sugiati Tabrang. <http://www.slideshare.net/ugikarra/bab-1-5-jadi> (16 November 2013)

<sup>13</sup> Riduan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 146.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 2$  dan  $\alpha = 5 \%$ , maka data berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis penelitian

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemanfaatan sarana belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *Produk Moment Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Selanjutnya nilai  $r_{xy}$  diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut untuk mengetahui tingkat hubungan nilai  $r_{xy}$ .

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi  $r^{14}$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk mencari besarnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : nilai koefisien korelasi

<sup>14</sup> Riduan, *Pengantar Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.81

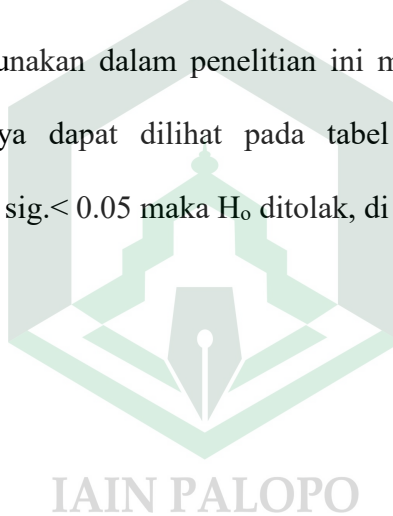
Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : t hitung
- r : koefisien korelasi
- n : jumlah sampel

Kriteria pengujiannya yaitu, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , (taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan di lain kasus  $H_0$  diterima. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis, uji t yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel *coefficient* yaitu pada nilai signifikannya. Jika nilai sig. < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, di lain kasus  $H_0$  diterima.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo beralamat di jalan Dr. Ratulangi tepatnya di Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. MAN Palopo berdiri pada tahun 1990 dan telah beralih fungsi dari PGAN menjadi MAN Palopo. Luas lokasi sekolah yaitu 39,279 m<sup>2</sup> dengan nomor statistik 131173730001 dan dipimpin oleh Dra. Maida Hawa selaku Kepala Sekolah.

##### **a. Visi dan Misi MAN Palopo**

Adapun visi dan misi MAN Palopo yaitu:

##### **1) Visi**

Visi MAN Palopo yaitu terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

##### **2) Misi**

Misi MAN Palopo yaitu:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

- c) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
  - d) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.
- b. Keadan Kepala Sekolah dan Guru MAN Palopo
- 1) Kepala Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Kadaan Kepala Sekolah MAN Palopo**

Nama /NIP	Pangkat/Gol	Alamat	Keterangan
Dra.Maida Hawa NIP 19670813 199303 2 001	Pembina IV/A	Jl. Tupai Kelurahan Balandai Kota Palopo	PNS

Sumber Data: Arsip Tata Usaha MAN Palopo Tahun 2013

2) Guru Sekolah

Guru merupakan salah satu bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam proses pembelajaran, dengan tersedianya para guru maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan.

Jumlah keseluruhan guru di MAN Palopo tahun ajaran 2013/ 2014 yaitu 43 orang yang terdiri atas 19 guru laki-laki dan 24 guru perempuan. Sebagian besar atau sebanyak 37 guru merupakan PNS. Adapun data guru di MAN Palopo untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama Guru di MAN Palopo**

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Guru Bidang Studi	Keterangan
1	Abdul Wahab, S.Si.	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika	PNS
2	Alahuddin, S.Fil. I.	Penata Muda III/a	Bahasa Arab	PNS
3	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok	GTT
4	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris	PNS
5	Darwis, S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes	PNS
6	Dra. Anna Rahmah Chalik	Pembina IV/a	Fiqhi	PNS
7	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih	GTT
8	Dra. Jumrah	Pembina IV/a	Bahasa Inggris	PNS
9	Dra. Niba Manganni	Pembina IV/a	Seni Budaya	PNS
10	Dra. Nujihati Sadda	Pembina IV/a	Qur'an Hadist	PNS
11	Dra. Nurpati	Penata Muda III/a	Bahasa Indonesia	PNS
12	Dra. Nurwahida	Pembina IV/a	Biologi	PNS
13	Dra. Ruhaya	Pembina IV/a	Sejarah	PNS
14	Dra. Jumaliana	Pembina IV/a	Matematika	PNS
15	Dra. Jumiati Sinarji	Pembina IV/a	Biologi	PNS
16	Dra. Nurmiati, M.Pd.I.	Penata Muda Tk.I/III/b	Bahasa Arab	PNS
17	Dra. St. Nun ainun Yahya	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak	PNS
18	Dra. Uswati Khalik	Penata Muda III/a	SKI, Sosiologi	PNS
19	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I.	Pembina IV/a	Aqidah akhlak	PNS
20	Drs. Sofyan Lihu	Pembina IV/a	Matematika	PNS
21	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I.	Penata Muda Tk.I/III/d	Qur'an Hadits	PNS
22	Drs. Abd. Muis achmad	Penata Muda III/a	Penjaskes, Mulok	PNS
23	Drs. Haeruddin	Penata Muda Tk.I/III/b	Bahasa Indonesia	PNS
24	Faisal Syarifuddin, ST.	Penata Muda III/a	Fisika	PNS
25	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya	Honorer
26	Hadrah, S.E.	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi	PNS
27	Hisdayanti, ST.	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia	PNS
28	Indarmi Renta, S.Ag.	Penata Muda III/a	Bahasa Arab	PNS
29	Ir. E. Sunardi A.	-	Fisika	GTT
30	Kasiatun, S.Pd.	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia	PNS
31	Muh. Nashir Takbir, S.Kom.	Penata Muda II/a	TIK	PNS
32	Muh. Yunus, ST.	-	Fisika	GTT
33	Mustakim, S.E.	Penata Muda III/a	Ekonomi	PNS
34	Nisma Mansyur, S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Bahasa Indonesia	PNS
35	Rahmah S.Ag., S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia	PNS
36	Rahmawati, S.S.	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris	PNS
37	Rizal Syarifuddin, S.E.	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi, Sosiologi	PNS
38	Sompeng B., S.Pd.	Penata Muda III/a	PKN	PNS
39	Sugiyah, SP.	Penata Muda III/a	Fisika	PNS
40	Sujarno S.Ag	Penata Muda III/a	Geografi	PNS
41	Syahrir, S.Kom	-	TIK	GTT
42	Udding, S.Pd	Pembina IV/a	Matematika	PNS
43	Yusni, ST	Penata Muda Tk.I/III/b	Komputer	PNS

Sumber Data: Arsip Tata Usaha MAN Palopo, Tahun 2013

c. Keadaan Karyawan MAN Palopo

Kelancaran pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya administrasi yang baik, teratur serta terencana. Hal ini tidak terlepas dari peran serta karyawan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, karyawan pada staf tata usaha di MAN Palopo pada tahun 2013 yaitu berjumlah 9 karyawan yang terdiri atas 2 staf laki-laki dan 7 staf wanita. Dari jumlah tersebut terdapat 3 staf yang merupakan PNS. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Staf Tata Usaha MAN Palopo**

No	Nama	Pangkat/ Gol	Keterangan
1	Ruhaebah, SH.	Penata Tk.I, III/d	PNS
2	Firdaus, SH.	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
3	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda, II/a	PNS
4	Zukhrawaty		PTT
5	Nuspia, S.Ag		PTT
6	Fatmiah, Amd		PTT
7	Hasridah Kaddase		PTT
8	Rini Rukmana, A.Md.Kom		PTT
9	Hj. Nihaya S		Honoror

Sumber Data: Arsip Tata Usaha MAN Palopo, Tahun 2013

d. Keadaan siswa MAN Palopo

Data jumlah siswa yang diperoleh penulis selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah siswa menurun dari setiap tahun. Tercatat bahwa pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 428 dan pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa sebanyak 410 sedangkan pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 396. Lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa MAN Palopo**

Kelas	Tahun Pelajaran		
	2011/2012	2012/2013	2013/2014
Kelas X	124	142	145
Kelas XI	137	134	142
Kelas XII	167	134	109
<b>Jumlah</b>	<b>428</b>	<b>410</b>	<b>396</b>

Sumber Data: Arsip Tata Usaha MAN Palopo Tahun 2013

e. Keadaan Fasilitas di MAN Palopo

Secara umum kondisi bangunan MAN Palopo tergolong baik. Adapun fasilitas di MAN Palopo terlihat secara rinci pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Fasilitas di MAN Palopo**

Ruang/Lapangan	Jumlah	Luas
Teori/Kelas	19	4.066 M <sup>2</sup>
Lab.Ipa (Fisika)	1	100 M <sup>2</sup>
Lab. Kimia	1	210 M <sup>2</sup>
Perpustakaan	1	100 M <sup>2</sup>
Ruang Komputer	1	214 M <sup>2</sup>
Life. Skill	1	214 M <sup>2</sup>
Lab. Bahasa	1	214 M <sup>2</sup>
Ruang Kepsek	1	28 M <sup>2</sup>
Ruang Wakasek	-	-
Ruang Tu	1	56 M <sup>2</sup>
Ruang Guru	1	216 M <sup>2</sup>
Ruang Uks	1	12 M <sup>2</sup>
Wc. Kepsek	1	4 M <sup>2</sup>
Wc. Guru	1	4 M <sup>2</sup>
Wc. Siswa	12	24 M <sup>2</sup>
Lap. Basket	1	448 M <sup>2</sup>
Lap. Volly Ball	1	162 M <sup>2</sup>
Lap. Bulu Tangkis	1	84,5 M <sup>2</sup>
Lap. Takrow	1	84,5 M <sup>2</sup>
Mushalla	1	
Aula	2	

Sumber Data: Arsip Tata Usaha MAN Palopo Tahun 2013

## 2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden yang akan diteliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya dan tingkat reliabel dari angket tersebut.

### a. Uji validitas Angket

#### 1) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar validasi isi yang ditelaah dinilai oleh 3 validator (dapat dilihat pada lampiran I). Berdasarkan hasil dari uji validitas isi diperoleh bahwa angket yang digunakan valid.

#### 2) Uji Validitas Item

Uji validitas item yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian yang berjumlah 12 item kepada 30 siswa kelas X MAN Palopo. Uji coba angket dilakukan sebanyak dua tahap. Adapun penentuan responden dalam uji coba ini dibentuk dari siswa-siswi kelas X MAN Palopo yang tidak menjadi sampel penelitian.

Uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2007. Validitas instrumen diperoleh berdasarkan  $r_{hitung}$  yang dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan item pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dan  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  yaitu 0,374. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari seluruh item angket yang berjumlah 12 item, diperoleh 10 item yang dinyatakan valid

yaitu item no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12 sedangkan 2 item dinyatakan tidak valid yaitu item no 7 dan 9. Lebih jelasnya seperti yang terlihat pada lampiran II.

Kemudian berdasarkan hasil analisis uji validitas tahap kedua untuk 10 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas tahap pertama diperoleh bahwa 10 item angket tersebut dinyatakan valid. Lebih jelasnya seperti yang terlihat pada lampiran V.

b. Uji reliabilitas Angket

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap 30 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,898. Hasil yang diperoleh ini kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,374. Oleh karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka angket tersebut dikatakan reliabel. Lebih jelasnya seperti yang terlihat pada lampiran V.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah

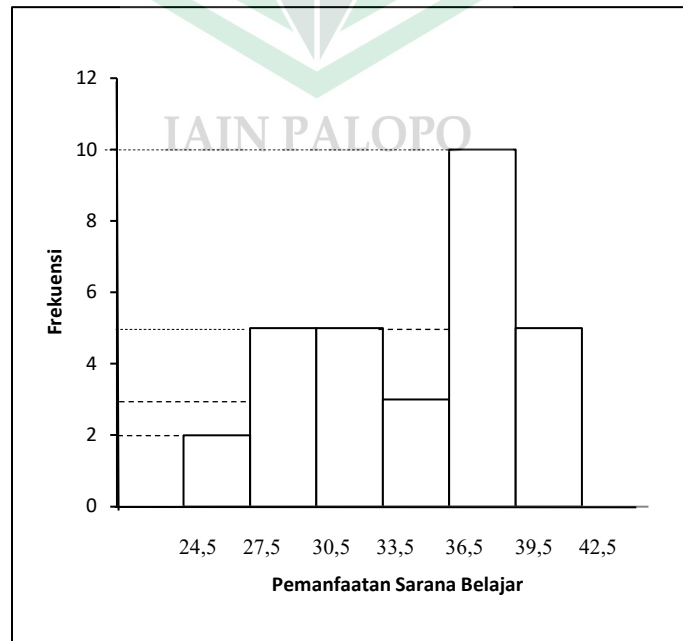
Kesimpulan hasil analisis statistik deskriptif pemanfaatan sarana belajar siswa kelas X MAN Palopo dapat disajikan pada tabel 4.6. Tabel tersebut menggambarkan tentang deskripsi skor pemanfaatan sarana belajar di sekolah pada siswa kelas X MAN Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 35,03 dengan standar deviasi sebesar 4,888. Adapun skor terendah yang diperoleh siswa adalah 25 dan skor tertinggi adalah 42.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	35,03
Nilai Tengah	36,50
Modus	39
Variansi	23,895
Standar Deviasi	4,888
Rentang Skor	17
Nilai Terendah	25
Nilai Tertinggi	42

Sumber: Disusun Berdasarkan Data Primer yang Diolah

Adapun histogram frekuensi skor pemanfaatan sarana belajar tersebut terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1: Histogram Pemanfaatan Sarana Belajar**

Gambar 4.1 menggambarkan tentang frekuensi skor pemanfaatan sarana belajar. Terlihat pada gambar bahwa sebanyak 2 siswa meraih skor antara 25 – 27, sebanyak 5 siswa meraih skor antara 28 – 30, begitu pula untuk skor antara 31 – 33 dan 40 – 42 , sedangkan skor antara 34 – 36 diraih oleh 3 siswa, dan sebanyak 10 siswa meraih skor antara antara 37 – 39.

Gambaran secara umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel sarana belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Gambaran Umum Tanggapan Responden Mengenai Pemanfaatan Sarana Belajar**

Skor	Alternatif Jawaban	F	%
5	Selalu	42	14 %
4	Sering	110	36,67 %
3	Kadang-kadang	107	35,67 %
2	Hampir Tidak Pernah	39	13 %
1	Tidak Pernah	2	0,66 %
Jumlah		300	100,00 %

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil analisis Angket Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai sarana belajar yaitu terdapat sebagian responden memilih alternatif jawaban selalu yaitu sebesar 14%, sering sebesar 36,67%, kadang-kadang sebesar 35,67% dan yang memilih alternatif jawaban hampir tidak pernah dan tidak pernah sebesar 13,66%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh bahwa sebagian besar responden memanfaatkan sarana belajar matematika di sekolah. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang lebih banyak memilih alternatif jawaban selalu sebesar 14% dan sering sebesar 36,67%.

Adapun dalam instrumen penelitian, variabel pemanfaatan sarana belajar matematika memiliki 4 indikator yaitu pemanfaatan alat pelajaran matematika, pemanfaatan alat peraga matematika, pemanfaatan media pembelajaran dan pengoptimalan pemanfaatan atau penggunaan sarana belajar dalam proses pembelajaran.

Gambaran yang lebih rinci mengenai pemanfaatan sarana belajar, dapat dilihat dari berbagai tanggapan responden terhadap masing-masing indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian. Jawaban responden tersebut diuraikan kemudian diberikan penafsiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut gambaran mengenai pemanfaatan sarana belajar di sekolah yang dijabarkan berdasarkan indikatornya-indikatornya.

a) Pemanfaatan alat pelajaran matematika

Gambaran tanggapan responden mengenai pemanfaatan alat pelajaran matematika di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden Mengenai Indikator 1**  
**Pemanfaatan Alat Pelajaran Matematika di Sekolah**

Alternatif Jawaban	Item Nomor 1		Item Nomor 5		Item Nomor 7	
	F	%	F	%	F	%
Selalu	11	36,67 %	0	0 %	13	43,33 %
Sering	17	56,67 %	8	26,67 %	15	50,00 %
Kadang-kadang	2	6,66 %	14	46,67 %	2	6,67 %
Hampir Tidak Pernah	0	0 %	7	23,33 %	0	0,00 %
Tidak Pernah	0	0 %	1	3,33 %	0	0,00 %
	30	100,00%	30	100,00%	30	100,00%

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil analisis Angket Penelitian



Pada tabel 4.8 terlihat bahwa, untuk item 1 yaitu tentang penyediaan peralatan belajar matematika yang disediakan dengan lengkap oleh siswa pada setiap pembelajaran matematika, seperti alat tulis menulis, jangka, busur dan sebagainya. Disini dapat diketahui bahwa terdapat 11 atau 36,67% responden yang selalu menyediakan peralatan belajar dengan lengkap, 17 atau 56,67% sering menyediakan, dan 2 atau 6,66% responden yang kadang-kadang menyediakan dan tidak ada responden yang tidak pernah menyediakan peralatan belajar matematika disetiap pembelajaran matematika.

Kemudian untuk item 5 yaitu tentang guru yang menuntun siswa dalam menggunakan peralatan belajar matematika pada setiap pertemuan, dapat dilihat bahwa terdapat 8 atau sebesar 26,87% tanggapan responden yang menyatakan guru sering menuntun siswa dalam menggunakan peralatan belajar matematika, 14 atau 46,67% yang beranggapan kadang-kadang menuntun, 7 atau 23,33% responden yang beranggapan hampir tidak pernah dan 1 atau 3,33% responden yang beranggapan guru tidak pernah menuntun siswa dalam menggunakan peralatan belajar matematika dalam setiap pertemuan.

Sedangkan untuk item 7 yaitu tentang pemanfaatan buku-buku yang tersedia di perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 13 atau 43,33% responden selalu memanfaatkan buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan, 15 atau 50% yang sering memanfaatkan, 2 atau 6,67% responden yang kadang-kadang memanfaatkan dan tidak ada responden yang

menyatakan hampir atau tidak pernah memanfaatkan buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan.

Berdasarkan uraian pada tiap-tiap indikator pemanfaatan alat pelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sering menyediakan dan memanfaatkan peralatan belajar matematika.

b) Pemanfaatan alat peraga matematika

Gambaran tanggapan responden mengenai pemanfaatan alat peraga matematika di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden Mengenai Indikator 2**  
**Pemanfaatan Alat Peraga Matematika di Sekolah**

Alternatif Jawaban	Item Nomor 2		Item Nomor 2	
	F	%	F	%
Selalu	0	0 %	2	0 %
Sering	11	36,67 %	14	36,67 %
Kadang-kadang	15	50,00 %	12	50,00 %
Hampir Tidak Pernah	4	13,33 %	2	13,33 %
Tidak Pernah	0	0%	0	0 %
	30	100,00 %	30	100,00 %

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil analisis Angket Penelitian

Pada tabel di atas, untuk item 2 yaitu tentang guru mengajarkan matematika dilengkapi alat peraga seperti model tiruan (miniatur), foto dan gambar. Dari tanggapan responden dapat diketahui bahwa, terdapat 2 atau sebesar 6,67% responden menyatakan guru mengajarkan pelajaran matematika selalu dilengkapi alat peraga, 14 atau 46,67 % menyatakan sering dilengkapi alat peraga, 12 atau 40,00% responden menyatakan kadang-kadang, 2 atau 6,67% yang menyatakan hampir tidak pernah serta tidak responden yang menyatakan tidak pernah.

Untuk item 6 yaitu tentang frekuensi guru yang memanfaatkan alat peraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Diperoleh bahwa terdapat 11 atau 36,67% responden yang menyatakan guru sering memanfaatkan alat peraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika, 15 atau 50% responden yang menyatakan guru yang kadang-kadang memanfaatkan alat peraga, 4 atau 13,33% yang menyatakan guru hampir tidak pernah memanfaatkan alat peraga yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian pada tiap-tiap indikator pemanfaatan alat peraga matematika, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan guru sering mengajarkan matematika dengan dilengkapi alat peraga dan kadang-kadang memanfaatkan alat peraga yang diperlukan pada saat proses pembelajaran matematika.

c) Pemanfaatan media pengajaran matematika

Gambaran tanggapan responden mengenai pemanfaatan media pembelajaran matematika di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Mengenai Indikator 3**  
**Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika di Sekolah**

Alternatif Jawaban	Item Nomor 3		Item Nomor 8		Item Nomor 10	
	F	%	F	%	F	%
Selalu	0	0,00 %	0	0,00 %	0	0,00 %
Sering	6	20,00 %	3	10,00 %	5	16,67 %
Kadang-kadang	17	56,67 %	17	56,67%	16	53,33 %
Hampir Tidak Pernah	7	23,33 %	9	30,00%	9	30,00 %
Tidak Pernah	0	0,00 %	1	3,33%	0	0,00 %
	30	100,00%	30	100,00%	30	100,00 %

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil analisis Angket Penelitian

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa, untuk item 3 yaitu sekolah menyediakan media pembelajaran yang berhubungan dengan pelajaran matematika seperti buku teks, modul, bagan, grafik, rekaman, video, dan komputer. Diketahui bahwa tidak ada responden memilih jawaban selalu sedangkan 6 atau 20% responden menyatakan sekolah sering menyediakan media pembelajaran yang diperlukan dalam pelajaran matematika, 17 atau 56,67% menyatakan sekolah kadang-kadang menyediakan, dan 7 atau 23,33% responden yang menyatakan hampir tidak pernah dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Kemudian untuk item 8 yaitu tentang guru memanfaatkan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran matematika seperti gambar/foto, bagan, diagram grafik dan sebagainya, dapat dilihat bahwa tidak ada responden memilih jawaban selalu, terdapat 3 atau sebesar 10% tanggapan responden yang menyatakan guru sering memanfaatkan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran matematika, 17 atau 56,67% responden yang beranggapan guru kadang-kadang memanfaatkan, 9 atau 30% responden yang beranggapan guru hampir tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran visual dalam proses pembelajaran matematika dan 1 atau 3,33% responden yang memilih jawaban tidak pernah.

Sedangkan untuk item 10 yaitu tentang guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran matematika seperti komputer, video dan rekaman, dapat dilihat bahwa tidak ada responden memilih jawaban selalu, terdapat 5 atau sebesar 16,7% tanggapan responden yang menyatakan guru sering memanfaatkan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran

matematika, 16 atau 53,33% responden yang beranggapan guru kadang-kadang memanfaatkan, 9 atau 30% responden yang beranggapan hampir guru hampir tidak pernah dan tidak ada responden yang memilih jawaban guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian pada tiap-tiap indikator pemanfaatan media pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan guru kadang-kadang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika.

d) Mengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana belajar dalam proses pembelajaran

Gambaran tanggapan responden mengenai pengoptimalan pemanfaatan atau penggunaan sarana belajar matematika dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Mengenai Indikator 4**  
**Mengoptimalkan Pemanfaatan atau Penggunaan Sarana Belajar dalam**  
**Proses Pembelajaran**

Alternatif Jawaban	Item no 4		Item no 9	
	F	%	F	%
Selalu	10	33,33 %	6	20,00 %
Sering	16	53,33 %	15	50,00 %
Kadang-kadang	4	13,34 %	8	26,67 %
Hampir Tidak Pernah	0	0,00 %	1	3,33 %
Tidak Pernah	0	0,00 %	0	0,00 %
	30	100,00%	30	100,00%

Sumber: Disusun Berdasarkan Hasil analisis Angket Penelitian

Pada tabel 4.11, untuk item 4 yaitu tentang penggunaan sarana belajar oleh siswa dengan sebaik mungkin. Dari tanggapan responden dapat diketahui bahwa, terdapat 10 atau sebesar 33,33% responden selalu menggunakan sarana belajar matematika dengan sebaik mungkin, 16 atau 53,33% responden sering menggunakan sarana belajar matematika dengan sebaik mungkin, dan sisanya 4 atau 13,34% responden menyatakan kadang-kadang menggunakan sarana belajar matematika dengan sebaik mungkin.

Untuk item 9 yaitu tentang media dan alat peraga pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan sesuai kebutuhan materi pelajaran matematika. Di sini dapat diketahui bahwa terdapat 6 atau 20% responden menyatakan selalu memanfaatkan media dan alat peraga pembelajaran yang tersedia sesuai kebutuhan materi pelajaran matematika, 15 atau 50% responden yang menyatakan guru sering memanfaatkan sesuai kebutuhan materi pelajaran, 8 atau 26,67% responden yang menyatakan guru kadang-kadang memanfaatkan media dan alat peraga sesuai kebutuhan materi pelajaran dan sisanya 1 atau 3,33% yang menyatakan hampir tidak pernah.

Berdasarkan uraian pada tiap-tiap indikator pengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana belajar dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sering mengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana belajar dalam proses pembelajaran matematika.

## 2) Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan variabel hasil belajar siswa kelas X MAN Palopo dapat disajikan pada tabel berikut :

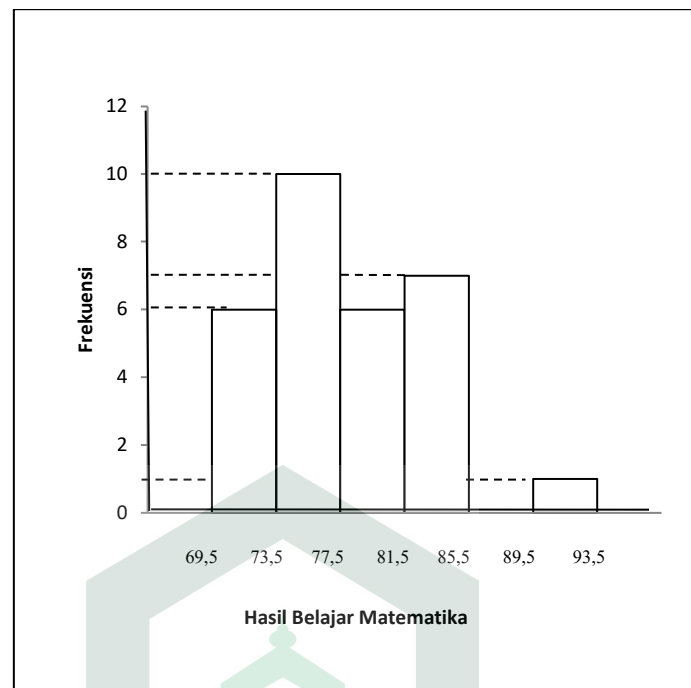
**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	77,46
Nilai Tengah	75,5
Modus	75
Variansi	30,53
Standar Deviasi	5,525
Rentang Skor	22
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	92

Sumber: Disusun Berdasarkan Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 77,46 dengan standar deviasi sebesar 5,525 . Adapun skor terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan skor tertinggi adalah 92.

Adapun histogram data frekuensi skor hasil belajar matematika siswa terlihat pada gambar 4.2. Terlihat pada gambar bahwa sebanyak 6 siswa meraih skor antara 70 – 73 begitu pula untuk skor 78 – 81, sedangkan skor antara 74 – 77 diraih oleh 10 siswa, dan sebanyak 7 siswa meraih skor antara antara 82 – 85. Adapun sisanya, yaitu 1 siswa, memperoleh skor antara 90 – 93.



**Gambar 4.2: Histogram Hasil Belajar Matematika Siswa**

Jika skor prestasi belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase hasil belajar matematika siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Perolehan Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat Tinggi	3	10%
65 – 84	Tinggi	27	90%
55 – 64	Sedang	0	0%
35 – 54	Rendah	0	0%
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Disusun Berdasarkan Data Sekunder yang Diolah



Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh skor hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar matematika yang termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai hasil belajar termasuk dalam kategori tinggi 27 orang atau sebesar 90%, dan 3 orang siswa atau sebesar 10% yang memperoleh nilai hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi, berdasarkan kategori tersebut diperoleh bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang tinggi dengan persentasi 90% dan skor rata-rata sebesar 77,46.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji Chi-kuadrat. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

a) Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis untuk menguji normalitas variabel pemanfaatan sarana belajar, (terlihat pada lampiran IX) diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} = 6,841$  dan dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% maka diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Adapun kriteria pengujian untuk uji normalitas agar data berdistribusi normal yaitu jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Karena dari hasil analisis diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka diperoleh bahwa

data skor pemanfaatan sarana belajar kelas X MAN Palopo dikatakan berdistribusi normal.

b) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis untuk menguji normalitas variabel hasil belajar yang telah dilakukan (lihat pada lampiran X), diperoleh bahwa  $\chi^2_{hitung} = 4,935$  dan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 9,488$  dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Adapun kriteria pengujian untuk uji normalitas agar data berdistribusi normal yaitu jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Dengan demikian diperoleh bahwa data skor hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo juga berdistribusi normal.

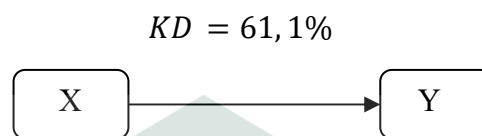
2) Uji Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mencari korelasi (R) antara pemanfaatan sarana belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y). Pada hasil analisis korelasi (dapat dilihat pada lampiran XII), menunjukkan R sebesar 0,782. Jika interpretasikan berdasarkan tabel 3.5 maka korelasi antara pemanfaatan sarana belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) termasuk kuat dan  $R^2$  sebesar 0,611, sehingga besarnya koefisien determinasi yaitu 61,1%.

Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai signifikan pada tabel *coefficient* yaitu 0.000 (seperti yang terlihat pada lampiran XII). Dengan kaidah pengujian yaitu jika  $0.05 > sig.$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $0.05 \leq sig.$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa  $0.05 \geq 0.000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Adapun nilai  $t_{hitung} = 6,641$  dan  $t_{tabel} = 1,701$  pada taraf kesalahan 0,05. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima. Artinya ada kontribusi pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Ringkasan hasil analisis penelitian dapat dirangkum pada gambar seperti di bawah ini:



**Gambar 4.3 : Ringkasan Hasil Penelitian**

### ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memanfaatkan sarana belajar matematika di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang lebih banyak memilih alternatif jawaban selalu yaitu sebesar 14%, sering sebesar 36,67%. Sedangkan data hasil belajar matematika siswa kelas X MAN palopo yang dijadikan sampel, dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi hasil yang tinggi sebesar 90%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh korelasi antara X dengan Y sebesar 0,782 dan termasuk kategori kuat dan  $R^2 = 0,611$ . Artinya kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 61,1%. Adapun nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dibanding nilai  $\alpha = 0.05$

dan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan ada kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo.



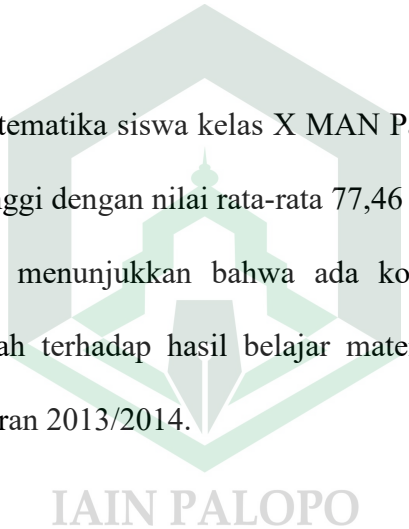
## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X MAN Palopo, telah memanfaatkan sarana belajar matematika yang tersedia di sekolah.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo tahun ajaran 2013/2014 dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 77,46 dan standar deviasi 5,52.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN Palopo tahun ajaran 2013/2014.



#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran atau masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, oleh karena itu disarankan kepada para siswa dan guru agar dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan sarana belajar dalam proses

pembelajaran sehingga dapat menjadikan hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

2. Selain memperhatikan masalah pemanfaatan sarana belajar dalam proses pembelajaran, para guru juga diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para guru dan praktisi pendidikan dalam rangka memanfaatkan sarana belajar yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan.

